

## ABSTRAK

Kristiyanti, Indri Fera. 2004. *Urutan Frekuensi Penggunaan Unsur-unsur Morfologis Bahasa Indonesia dalam Karangan Pembelajar BIPA Tingkat Advanced di Wisma Bahasa Tahun 1999-2004*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji penggunaan unsur-unsur morfologis bahasa Indonesia dalam karangan pembelajar BIPA tingkat *advanced* di Wisma Bahasa. Penelitian ini mempunyai tujuan mendeskripsikan urutan frekuensi penggunaan unsur-unsur morfologis bahasa Indonesia dalam karangan pembelajar BIPA tingkat *advanced* di Wisma Bahasa. Tujuan ini dirinci lagi menjadi tiga sub, yakni (1) mendeskripsikan urutan frekuensi penggunaan afiksnya, (2) mendeskripsikan urutan frekuensi penggunaan kata ulangnya, dan (3) mendeskripsikan urutan frekuensi penggunaan kata majemuknya.

Populasi penelitian ini adalah pembelajar BIPA tingkat *advanced* di Wisma Bahasa. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada delapan pembelajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah untuk membuat karangan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan mengolah data, membuat tabel, dan menjelaskan serta menginterpretasikan hasil analisis yang berupa angka-angka.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajar cukup banyak menggunakan unsur-unsur morfologis bahasa Indonesia, terutama afiks. Temuan ini didukung dengan data sejumlah 727 kata, yang terdiri dari 632 kata berafiks, 68 kata ulang, dan 27 kata majemuk. Dari unsur afiks diperoleh penggunaan prefiks, sufiks, konfiks, dan afiks gabungan. Dari unsur kata ulang ditemukan penggunaan kata ulang dengan pengulangan seluruh, kata ulang dengan pengulangan sebagian kata ulang dengan pengulangan yang disertai pengafiksaan. Dari unsur kata majemuk ditemukan penggunaan kata majemuk koordinatif, kata majemuk subordinatif, dan kata majemuk yang merupakan gabungan bentuk terikat dan bentuk bebas.

Urutan penggunaan ketiga unsur morfologis pembelajar BIPA tingkat *advanced* berdasarkan frekuensi pemunculannya adalah sebagai berikut: afiks 87%, kata ulang 9%, kata majemuk 4%. Dalam afiks ditemukan empat jenis, yakni prefiks 47%, konfiks 23%, afiks gabungan 23%, dan sufiks 7%. Dalam kata ulang ditemukan tiga jenis, yakni 79,412% pengulangan seluruh; 10,294% pengulangan sebagian; dan 10,294% pengulangan yang disertai pengafiksaan. Dalam kata majemuk ditemukan: 48% kata majemuk subordinatif, 33% kata majemuk yang merupakan gabungan bentuk terikat dan bentuk bebas, 19% kata majemuk koordinatif.

Bertitik tolak dari temuan penelitian ini, peneliti mengajukan saran. Saran yang diajukan tersebut adalah (1) pengajar perlu memperhatikan materi pembelajaran, teknik-tekniknya, maupun medianya terutama pembelajaran morfologi, (2) lembaga dapat menyusun materi pembelajaran berdasarkan urutan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

frekuensi penggunaan unsur-unsur morfologis bahasa Indonesia pembelajar BIPA, dan (3) peneliti selanjutnya dapat meneliti topik yang sama untuk kelas yang berbeda, atau kelas yang sama dengan bidang kajian yang berbeda, misalnya sintaksis, wacana, ataupun semantiknya, dapat juga meneliti frekuensi penggunaan afiksnya saja. Oleh karena, penelitian ini tidak menghitung frekuensi penggunaan per afiks.



ABSTRACT

Kristiyanti, Indri Fera. 2004. *The Order Frequency of Indonesian Morphological Elements Usage in the Composition of BIPA Advanced Learners at Wisma Bahasa 1999-2004*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research examined Indonesian morphological elements usage in the composition of BIPA advanced learners at Wisma Bahasa. The aim of this research is to describe the order frequency of Indonesian morphological elements usage in the composition of BIPA learners at Wisma Bahasa. This aim was divided into three-subaims, i.e. to describe (1) order frequency of affix usage, (2) order frequency of reduplicated words, (3) order frequency of compound words.

The objects of the research were BIPA advanced learners at Wisma Bahasa. Number of population were eight learners. The research used instruction to develop composition using good and proper Indonesian as the instruments. Technique used in analyzing data was a descriptive-quantitative one. The data were analyzed by processing it, making table, and explaining as well as interpreting the result using numbers.

The results showed that the learners had quite frequently used Indonesian morphological elements in their composition, especially affixes. It was proved by data involving 727 words consisting of 632 words with affixes, 68 reduplications, and 27 compound words. From the affixes elements the researcher found the use of prefixes, suffixes, confixes, and affixes combination. From reduplications the researcher found the use of full reduplications, partial reduplication, and reduplications with affixation. From compound words the researcher found the use of coordinative-compound words, subordinative-compound words, and independent as well as dependent compound words.

Based on frequency of occurrence, the usage of three morphological elements of BIPA advanced learners were as the following: affixes, reduplications, compound words were 87%, 9%, 4%, respectively. The affixation further showed: 47% prefixes, 23% confixes, 23% affixes combination, and 7% suffixes. The reduplications were showed by three kinds, i.e. 79.412% full reduplications, 10.294% partial reduplications, and 10.294% affixation reduplications. From compound words there were 48% subordinative-compound words, 33% independent and dependent compound words, and 19% coordinative-compound words.

Considering the above findings, the researcher suggests recommends. The recommends are (1) it is necessary to pay attention on learning materials, techniques and media, especially learning on morphology; (2) institution may develop learning materials based on order frequency of Indonesian morphological elements among advanced learners; and (3) future researchers presumably study similar topic with different classes, or similar classes with different fields of study, e.g. syntax, discourse, or semantics, or only examine the affixes frequency usage. Thus, the research does not count the frequency of each affix usage.